



## MENYIKAT GIGI MASSAL SISWA SD SARASWATI DENPASAR DALAM MEMERIAHKAN HARI KESEHATAN GIGI NASIONAL 2022

I Gusti Ayu Ari Agung<sup>1)</sup>, I Gusti Ayu Yohanna Lily<sup>2)</sup>,  
I Nyoman Panji Triadnya Palgunadi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: ayuariagung@unmas.ac.id<sup>1</sup>, yohanna6969@gmail.com<sup>2</sup>,  
panjitrriadnya@unmas.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, untuk mewujudkan kesehatan tubuh secara keseluruhan, dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari. Kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak, dapat merubah pertumbuhan gigi permanen pada usia selanjutnya. Anak-anak tidak peduli dengan kesehatan giginya, merasa kegiatan menyikat gigi tidak menyenangkan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membangun perilaku semangat anak-anak untuk menyikat gigi, dengan pemberian bingkisan dari perusahaan Pepsodent, berupa pasta gigi, sikat gigi dan alat tulis. Metode yang digunakan adalah kampanye praktik menyikat gigi yang baik dan benar. Cara yang paling utama adalah menciptakan kegiatan yang menyenangkan, melalui program menyikat gigi massal, dalam memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional. Kegiatan ini dikoordinir oleh PDGI Denpasar, bekerja sama dengan RSGM Saraswati, dan FKG Unmas Denpasar. Metode: Penyuluhan dengan metode ceramah, dengan peragaan cara menggosok gigi yang baik dan benar, oleh Mahasiswa, Dosen, kepada siswa SD Saraswati Denpasar. Anak-anak diajarkan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar. Teknik sikat gigi utama adalah seperti mencungkil arah gusi ke gigi dan memutar. Pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat untuk (1) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar, (2) Meningkatkan kedisiplinan dan semangat menyikat gigi pada anak-anak. Kesimpulan: Program menyikat gigi massal anak SD Saraswati Denpasar berhasil membangun perilaku semangat anak-anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Menyikat gigi massal, Kesehatan gigi, Siswa SD

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2012) menyebutkan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan, karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit di rongga mulut (Kemenkes, 2012). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sangat penting, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan secara umum. Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Kerusakan gigi pada usia anak-anak, dapat merubah pertumbuhan gigi permanen pada usia selanjutnya.



Permasalahan gigi yang paling banyak dan utama yang dialami masyarakat adalah karies gigi (Anil dkk., 2017; Ramdiani dkk, 2020). Karies merupakan penyakit rusaknya jaringan keras gigi oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi (Listrianah, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi karies gigi pada siswa sekolah dasar mencapai 92,6%.

Salah satu faktor penentu kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut (Adam dkk., 2022; Paham dkk., 2022). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk., 2021).

Memelihara kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Putri dkk., 2021).

Tujuan umum penyuluhan ini berupa penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara perawatan gigi serta memberi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan praktik langsung bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar setiap hari sebelum tidur dan setelah selesai makan.

### **METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini di fokuskan kepada pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana cara perawatannya. Sasaran penyuluhan ini diberikan kepada siswa SD Saraswati di kota Denpasar. Adapun rumusan masalah dari program penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan kesadaran dalam hal memelihara serta menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Metode yang dipakai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, pelatihan dengan cara mendemonstrasikan langsung dihadapan siswa dengan suasana yang gembira, dan diikuti/dicontoh langsung oleh siswa bersama-sama, yang telah dibagikan sikat gigi dan pasta gigi, serta air aqua.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggosok gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak (kotoran atau sisa makanan di permukaan gigi) secara mekanis (Haryanti dkk, 2014). Menggosok gigi secara rutin dan teratur minimal dua kali sehari merupakan cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana, sedangkan waktu menggosok gigi yang dianjurkan adalah pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Pagi hari bertujuan untuk mengangkat sisa makanan dan malam hari bertujuan untuk menghambat perkembangbiakan bakteri (Hidayat dkk 2016).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut, memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut. Hal ini didukung hasil penelitian dari Darmayanti dkk. (2022), bahwa perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 dan bermakna dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Perilaku menggosok gigi dan kejadian karies gigi memiliki korelasi negatif yang berarti semakin baik perilaku menggosok gigi maka semakin rendah kejadian karies gigi. Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 80% pada anak usia di bawah 12 tahun. Karies gigi pada anak menyebabkan anak mengalami kesulitan daya kunyah, kemudian mengganggu pencernaan sehingga menghambat perkembangan dan aktifitas anak. Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak adalah perilaku menggosok gigi anak yang tidak benar.

Masyarakat kurang menyadari akan pentingnya menggosok gigi dari usia dini, serta banyak anak-anak yang menganggap menggosok gigi itu hal yang menakutkan, membosankan dan bahkan boleh tidak dilakukan setiap hari. Hal-hal



yang menyebabkan anak tidak menyukai bahkan takut menggosok gigi adalah karena tingkat pengetahuan tentang menggosok gigi yang baik dan benar sangat kurang. Hal ini didukung hasil penelitian dari Prasada (2016) bahwa tiada responden (siswa SD klas I di kabupaten Karangasem, Bali) yang didapatkan menggosok gigi menggunakan metode menggosok gigi yang benar.

Penyuluhan dengan metode ceramah, dengan peragaan cara menggosok gigi yang baik dan benar, oleh Mahasiswa, Dosen, kepada siswa SD Saraswati Denpasar. Anak-anak diajarkan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar. Teknik sikat gigi utama adalah seperti mencungkil arah gusi ke gigi dan memutar. Dilaksanakan dua kali sehari, yakni pagi hari setelah makan, dan malam hari setelah makan. Anak-anak membiasakan disiplin menggosok gigi, dengan suasana yang menyenangkan. Penyuluhan juga menyelipi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, yang sangat mendukung kesehatan badan secara keseluruhan, dan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2007) dan Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan membentuk kepercayaan seseorang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa signifikan efektif pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku seseorang.

Hasil dari program pengabdian menunjukkan anak-anak sangat senang bila kegiatan gosok gigi dilakukan bersama-sama/secara massal dengan teman sebayanya, ditampilkan pada Gambar 1. Hasil sosialisasi dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah semakin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri dkk. (2021).



**Gambar 1** Menggosok Gigi Massal Siswa SD Saraswati Kota Denpasar

Hasil program pengabdian ini yang paling penting adalah adalah siswa bisa menyikat gigi dengan benar dan anak-anak menyadari bahwa menyikat gigi sejak dini itu baik, sangat penting, anak-anak mampu menyikat gigi dengan baik dan benar sekalipun belum optimal, agar anak memiliki pengetahuan sejak dini tentang menyikat gigi yang benar, dan menjadi kebiasaan seumur hidup nantinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dkk. (2016) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini berarti program pengabdian menggosok gigi massal, dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa SD menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan, demi keberhasilan pembangunan kesehatan gigi dan mulut anak.

## **SIMPULAN**

Program menyikat gigi massal siswa SD Saraswati Denpasar berhasil membangun perilaku semangat anak-anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih banyak kepada segenap pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar atas kesempatan yang diberikan sehingga kami bisa melaksanakan Program Pengabdian.

### DAFTAR RUJUKAN

Adam, JZA, Ratuela, JE. (2022). Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 1-7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/42516/37955>

Anil, S, Anand, PS. (2017). "Early childhood caries: prevalence, risk factors, and prevention", *Front Pediat*, 5(1), 157. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5514393/>

Darmayanti R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., Handayani, N. (2022). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas V SDN 045 Pasir. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10 (2). <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>

Haryanti, DD., Adhani, R., Aspriyanto, D., Dewi, IR. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical, dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2), 150-154

Hidayat dan Tandari. (2016). Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu? Andi Offset. Yogyakarta. Hal 19-20

Kemendes. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta. Dirjen Bina Usaha Kesehatan <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pedoman-ukgs.pdf>

Listrianih. (2017). "Indeks karies gigi ditinjau dari penyakit umum dan sekresi saliva pada anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017". *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(2), 136-148. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/26>

Ningsih, C., & Kustantiningtyastuti, D. (2016). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Rungu Usia 9-12 Tahun Di SLB Kota Padang". *Andalas Dental Journal*, 4(2), 78-88.

Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Putri, VS, Maimaznah. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63-71. DOI : 10.36565/jak.v3i1.152

Paham, ANM, Malinda Y, Setiawan, AS. (2022). Knowledge on Infection Prevention and Control among Students in Universitas Padjadjaran Dental Hospital. *Odonto: Dental Journal*, 9(1), 100-109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/16444>

Prasada, IDGBM. (2016). *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014*. ISM, 6(1), 23-33 <http://intisarisainsmedis.weebly.com/>

Ramdiani, D, Yulita, I, Sasongko, BG, & Purnama, T. (2020). Required Treatment Index (RTI) pada Pasien Dewasa di Klinik Dokter Gigi Tjang Riyanto Cahyadi Kota Bogor. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 55-60. DOI: <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.128>



- Saadah, A., Hertanty, A, Maulina FG, Kusumah, IT., Agustine, MF, & Yuliasari R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD SDN 4 Nagrikaler Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 70-81. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- World Health Organization. (2012). *Risks to Mental Health: An Overview of Vulnerabilities and Risk Factors*. <https://www.who.int/ouublications/m/item/risks-to-mental-health>